



Internalisasi Karakter dalam Kegiatan P5RA Siswa MIN 1 Labuhanbatu

Wina Handayani Br Batubara¹, Nahriyah Fata²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi Penulis : winabatoebara@gmail.com

Abstract Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) is an important part of implementing the kurikulum merdeka in Islamic schools. P5RA is expected to be an agent for instilling good character in students. This research aims to illustrate the extent of the effectiveness of P5RA activities as a means of instilling character in students at the primary Islamic school level. Through a qualitative approach, data was collected from observations, interviews, and relevant document studies. The results show that the P5RA project in primary Islamic schools not only sharpens students' life skills but also plays an active role in internalizing character-forming values within them. In each of its projects, there is a value of Rahmatan Lil 'Alamin targeted for instillation in students through guidance and habituation throughout the project completion process. This applies across all grade levels and phases. These findings highlight the importance of P5RA in character building for students.

Keyword: Character, Internalization, MIN 1 Labuhanbatu, P5RA

Abstrak Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* (P5RA) merupakan bagian penting dari implementasi kurikulum merdeka di madrasah. P5RA diharapkan menjadi agen internalisasi karakter baik dalam diri peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana efektifitas kegiatan P5RA sebagai sarana dalam penanaman karakter dalam diri peserta didik di tingkat madrasah ibtdaiyah. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan studi dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek P5RA di madrasah ibtdaiyah bukan hanya mangasah *life skill* peserta didik melainkan juga berperan aktif dalam internalisasi nilai-nilai pembentuk karakter dalam diri peserta didik. Di setiap proyeknya, ada nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* yang menjadi sasaran untuk ditanamkan dalam diri peserta didik melalui pengarahan dan pembiasaan sepanjang proses penyelesaian proyek. Hal ini berlaku di seluruh jenjang kelas dan fase. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya P5RA dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Karakter, Internalisasi, MIN 1 Labuhanbatu, P5RA

1. PENDAHULUAN

Dunia terus berubah dengan perubahan yang cepat. Perubahan ini menyentuh seluruh lini kehidupan. Digitalisasi menjadi pilar utama dalam mengatur dinamika dunia saat ini. Memasuki era *society 5.0* manusia bukan hanya dituntut mampu memanfaatkan teknologi namun harus bisa hidup bersama teknologi itu sendiri. Satu-satunya kunci seseorang bisa berperan dalam perubahan dunia yang begitu pesat adalah dengan belajar. Madrasah sebagai lembaga pendidikan dituntut mampu menghasilkan lulusan yang menguasai teknologi namun perlu diingat bahwa pendidikan bukan hanya melulu tentang pemahaman kognitif. Selain menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berdaya saing dalam dunia global, pendidikan juga bertanggung jawab untuk menanamkan karakter baik kepada peserta didik.

Pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia *kaffah* (sempurna) (Suwandi & Rifki, 2024). Oleh karena itu, penanaman karakter baik harus dimulai sedini mungkin karena pendidikan karakter adalah penopang

terciptanya generasi emas (Irawati, 2024). Generasi emas yang diharapkan adalah generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki berkarakter, memiliki *life skill*, kreatif, dan moderat. Keseimbangan antara kompetensi dan karakter akan menjadi kekuatan besar bagi bangsa Indonesia menuju Indonesia emas 2045. Pastinya guru memiliki andil besar dalam mewujudkannya karena peran guru bukan hanya sekedar sebagai pengajar materi pembelajaran saja, tetapi juga berperan sebagai pendidik karakter dan moral yang baik (Ernawati & Rahmawati, 2022).

Atas kesadaran akan pentingnya pembentukan karakter, pemerintah dalam hal ini kurikulum gencar mengintegrasikan muatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran disetiap kurikulum yang berlaku. Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari akibat belum ditemukannya wujud pendidikan sejati di Indonesia, pengaruh sosial budaya, sistem, politik, ekonomi, dan IPTEK.(Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022). Hal ini juga berlaku saat kurikulum 2013 berubah menjadi dalam kurikulum merdeka yang saat ini digunakan di Indonesia. Ditambah lagi, selama pandemi covid 19 dan era *new normal*, dimana pembelajaran berbasis jaringan baik online maupun *blended learning* banyak diterapkan pada siswa yang berdampak pada pola pendidikan karakter yang agak terbatas (Susilawati et al., 2021). Fenomena ini membuat pemerintah harus bertindak cepat untuk merumuskan kurikulum yang dapat mengembangkan keterampilan, kecerdasan, dan kepribadian peserta didik secara holistik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan global dan menjadi warga negara yang berdaya saing (Aprila et al., 2024).

Penanaman pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka dikemas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 adalah sebuah kegiatan kokurikuler yang berfokus pada pendekatan proyek untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (Kepmendikbudristekdikti, 2022). Pada prinsipnya, penguatan karakter Pancasila yang dilakukan melalui perwujudan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan sebuah gagasan estafet dari masa ke masa (Rusnaini et al., 2021). Hal ini menunjukkan urgensi penanaman nilai Pancasila dalam diri generasi muda Indonesia. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah salah satu program dalam kurikulum merdeka yang bertujuan membangun kemampuan peserta didik melalui proyek yang dihidupkan dari dalam diri setiap individu dengan menggali potensi dan budaya satuan pendidikan (Asiati & Hasanah, 2022).

Tentunya program P5 ini juga terus menerus dibenahi untuk kesempurnaannya sehingga internalisasi nilai-nilai baik dan karakter yang diharapkan dapat ditanamkan dalam diri peserta didik melalui program ini tercapai sesuai harapan. Penyempurnaan Proyek Profil

Pelajar Pancasila dimaksudkan sebagai untuk mendorong pelajar agar menjadi pembelajar yang kompeten, unik, dan sepanjang hayat yang menghayati nilai-nilai Pancasila (Maruti et al., 2023).

Madrasah merupakan sekolah umum bercirikan agama Islam sehingga kebijakan pendidikan yang diatur oleh pemerintah juga berlaku di madrasah, namun dengan beberapa adaptasi disesuaikan dengan karakteristik, kekhasan, dan kebutuhan madrasah. Nilai-nilai agama Islam diintegrasikan untuk menumbuhkan jati diri dan kekhasan madrasah. Dengan demikian nilai-nilai agama tetap menjadi warna dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak ketika menyikapi situasi pendidikan dengan kebijakan dan praktis pendidikan di madrasah (hariyanti mustika, 2024).

Salah satu kekhasan dari P5 yang dilaksanakan di madrasah adalah dengan menambahkan nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* yang dikenal dengan sebutan P5RA. *Nilai Rahmatan Lil Alamin* merupakan prinsip-prinsip sikap dan cara pandang dalam mengamalkan agama agar pola keberagamaan dalam konteks berbangsa dan bernegara berjalan semestinya sehingga kemaslahatan umum tetap terjaga seiring dengan perlindungan kemanusiaan dalam beragama (Suwandi & Rifki, 2024). Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Adapun profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* bertujuan untuk menjawab pertanyaan, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang bisa melestarikan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan (RI) et al., 2023).

P5RA adalah kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat pencapaian kompetensi pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif serta memiliki karakter yang rahmatan lil 'alamin (RI) et al., 2023). Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad - 21 yang sedang memasuki era *society 5.0*, serta moderasi beragama.

Kegiatan P5RA ini merupakan sarana yang memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Ramdhani, 2022). Pada kegiatan P5RA ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mempelajari isu-isu aktual seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Diharapkan P5RA ini dapat menginspirasi peserta

didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Proyek yang dikembangkan oleh sekolah dan pendidik harus kontekstual dan relevan dengan kondisi, kesiapan sekolah dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, maka perbedaan kondisi lingkungan, proyek penguatan profil pancasila di beberapa sekolah sangat berbeda (Cahya, 2024).

P5RA diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan Islam *Rahmatan Lil Alamin* yang memiliki ciri sifat yang moderat (*tawassuth*), berimbang (*tawazun*), pelopor kebaikan (*qudwah*), egaliter (*musawah*), berakhlak mulia dan beradab (*ta'addub*), berkomitmen kebangsaan (*muwathanah*), adil dan konsisten (*i'tidal*), demokratis (*syura*), dan toleran (*tasamuh*), serta dinamis inovatif (*tathawwur wa ibtikar*). Titik akhirnya adalah mewujudkan pelajar yang berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dan beragama secara moderat (RI et al., 2023). Selain itu, peserta didik diharapkan dapat merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat dalam kebhinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada.

MIN 1 Labuhanbatu adalah madrasah yang telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023 sesuai dengan Keputusan Dirjenpendis Nomor 3811 tahun 2022 tentang Penetapan Madrasah Pelaksana Kurikulum Merdeka. Implementasi kurikulum merdeka di MIN 1 Labuhanbatu pada tahun pelajaran 2024/2025 dilaksanakan di seluruh jenjang kelas dan fase. Secara otomatis, kegiatan P5RA di madrasah ini juga dilaksanakan di seluruh jenjang kelas dan fase. Dalam kurun waktu tiga tahun sejak madrasah melaksanakan kurikulum merdeka, banyak catatan yang menjadi evaluasi bagi madrasah khususnya dalam penanaman nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* dalam diri peserta didik melalui kegiatan P5RA.

Berangkat dari hal itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang internalisasi karakter dalam kegiatan P5RA di madrasah khususnya di MIN 1 Labuhanbatu. Ada beberapa penelitan relevan dengan penelitian ini tapi sebagian besar masih fokus membahas kegiatan P5 di sekolah, sedangkan penelitian tentang P5RA di madrasah masih terbatas (Haq et al., 2023). Penelitian ini secara rinci akan membahas bagaimana internalisasi karakter dalam kegiatan P5RA dalam diri peserta didik tingkat madrasah ibtidaiyah khususnya di MIN 1 Labuhanbatu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana efektifitas kegiatan P5RA sebagai sarana dalam penanaman karakter dalam diri peserta didik di tingkat madrasah ibtidaiyah. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pemilihan kegiatan P5RA yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik tingkat MI.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian Dewi Nuraeni, Dkk (2024) tentang Internalisasi Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Ālamīn Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Guna Menanamkan Sikap Moderat Dan Kebhinekaan (Studi Di Man 2 Kota Cilegon Boarding School) menyimpulkan bahwa implikasi profil pelajar rahmatan lil ‘ālamīn melalui pelajaran akidah akhlak guna menanamkan sikap moderat dan kebhinekaan di Man 2 Kota Cilegon terdapat 3 inti dampak positif, diantaranya: cinta agama dan tanah air, sikap toleransi yang tinggi, dan menolak tindakan ekstrimisme. (Dewi, Nuraeni, Ilzamudin, Ma'mur, Suadi, 2024)

Penelitian Intan Irawati (2024) tentang Implementasi P5RA Tema Suara Demokrasi Sebagai Upaya Memperkuat Konsep Demokrasi Dan Karakter Siswa memaparkan bahwa kegiatan P5P2RA tema Suara Demokrasi yang dilaksanakan di MAN 15 Jakarta telah memperkuat konsep demokrasi dan karakter siswa. Hal ini dibuktikan dengan skor perolehan siswa yang tinggi untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Penelitian Miftahul Hasanah, dkk (2024) tentang Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mi Walisanga I Banyuwangi yang menjelaskan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di MI Walisanga I melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek efektif dalam menghasilkan siswa yang memiliki karakter kreatif, gotong royong, dan bernalar kritis

Penelitian Rosyida Rahmatul Haq (2023) yang merincikan tentang manajemen pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin dimulai dari proses perencanaan dengan membentuk tim pengembang dan penjamin mutu dalam Menyusun modul P5RA. Implementasi P5RA dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan” yang dioptimalisasikan dalam proyek Kampanye Multimedia Peduli Lingkungan melalui pembuatan video, poster dan mural. Evaluasi dilaksanakan dari input, proses dan output dari program ini. (Haq et al., 2023)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses internalisasi karakter dalam kegiatan P5RA di di MIN 1 Labuhanbatu. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang terjadi secara alami, dengan fokus pada pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan langsung oleh para koordinator dan fasilitator P5RA dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Labuhanbatu, dengan subjek penelitian yang

meliputi, kepala madrasah, Koordinator P5RA, fasilitator P5RA, siswa kelas 1 hingga 6. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam tentang internalisasi karakter dalam kegiatan P5RA

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah dan Koordinator Bidang Kurikulum MIN 1 Labuhanbatu untuk menggali informasi mengenai konsep, strategi, serta tantangan yang dihadapi dalam proses internalisasi karakter dalam kegiatan P5RA. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan P5RA, terutama bagaimana koordinator P5RA menanamkan nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamiin* dalam proyek yang dilaksanakan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk menganalisis Instrumen penelitian berupa modul P5P2RA, lembar observasi dan catatan lapangan, rubrik penilaian kinerja dan produk modul P5RA, dan bahan serta alat yang digunakan sebagai bukti tertulis dari proses internalisasi karakter dalam kegiatan P5RA.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses ini dimulai dengan reduksi data, yaitu menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah disaring disajikan dalam bentuk narasi atau tabel untuk mempermudah identifikasi pola dan tema. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hubungan antar-tema yang ditemukan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, yakni membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensinya. Selain itu, dilakukan *member checking*, yaitu meminta konfirmasi dari subjek penelitian untuk memastikan keakuratan data yang telah diperoleh. Pengamatan dilakukan secara berulang untuk menghindari bias dan memastikan hasil yang valid.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari perencanaan, yang mencakup kajian awal dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, data dianalisis untuk menemukan pola-pola yang relevan. Akhirnya, hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan yang memberikan gambaran internalisasi karakter dalam kegiatan P5RA di di MIN 1 Labuhanbatu sekaligus menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

P5RA adalah pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu yang bertujuan mendekatkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, oleh karena itu pelaksanaannya harus kontekstual dengan memperhatikan sumber daya madrasah dan peserta didik (RI) et al., 2023). Berpedoman pada pernyataan itu, MIN 1 Labuhanbatu menjadikan kegiatan P5RA sebagai

kegiatan kokurikuler yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan intrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. MIN 1 Labuhanbatu melaksanakan kegiatan P5RA secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan, dalam pelaksanaannya, madrasah bersinergi dengan masyarakat sekitar yang mungkin terlibat dalam kegiatan ini.

Pelaksanaan proyek P5RA MIN 1 Labuhanbatu, didasarkan pada Permendikbudristek RI Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Keputusan Kepala BSKAP Nomor 031-HKR_2024 tentang Kompetensi dan Tema P5 serta KMA No 450 Tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan.

Ada 6 (Enam) dimensi yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila dan 10 (sepuluh) nilai dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin Selain itu di tingkat MI terdapat 7 (tujuh) Tema yang bisa dipilih sebagai wahana pengembangan enam dimensi Profil Profil pelajar Pancasila dan sepuluh nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin. Bagi madrasah pelaksana. Untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) wajib memilih minimal 2 (dua) atau 3 (tema) untuk dilaksanakan per tahunnya sesuai kebutuhan madrasah.

Kegiatan P5RA di MIN 1 Labuhanbatu pada Tahun Ajaran 2024/2025 dilaksanakan secara Blok Semester. Pada tahun Ajaran ini MIN 1 Labuhanbatu menetapkan satu proyek untuk satu semester di setiap tingkatan kelas. Durasi waktu untuk pelaksanaan proyek berbeda di setiap tingkatan kelas disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran yang ditetapkan dalam KMA 450 Tahun 2024.

Tabel 1. Alokasi Waktu P5RA MIN 1 Labuhanbatu

| Kelas | Perhitungan Alokasi Waktu | Alokasi Waktu | Waktu Yang Dibutuhkan |
|-----------|---------------------------|---------------|-----------------------|
| 1 | 4 JP x 21 Minggu | 84 JP | 3 minggu |
| 2,3,4,5,6 | 5 JP x 21 Minggu | 105 JP | 3 minggu |

Pemilihan nilai Rahmatan Lil Alamin yang akan ditanamkan pada peserta didik disesuaikan dengan jenis proyek yang akan dibuat.

Tabel 2. Proyek P5RA

| Fase | Sasaran Nilai Projek | Uraian |
|------|---------------------------|--|
| A | Dimensi Pelajar Pancasila | Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak |
| | Elemen | Mulia, |
| | Sub Elemen | Bergotong-royong,Akhlak Pribadi, |

| | | |
|---|------------------------------------|---|
| | Nilai Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin | Kolaborasi, Integritas, Kerja sama |
| | Sub Nilai | Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>), Toleransi (<i>Tasāmuḥ</i>), |
| | Capaian | Sholeh individual, kolaboratif |
| | Tema | Terbiasa jujur kepada diri sendiri dan orang lain serta berani menyampaikan kebenaran, Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan dalam sebuah kegiatan bersama. |
| | Topik | Gaya Hidup Berkelanjutan |
| | | Berkreasi dengan lidi kelapa sawit (Kelas 1A) |
| | | Pemanfaatan kain perca (Kelas 1B) |
| | Bentuk Kegiatan | Berkreasi dengan tutup botol bekas (Kelas 2A dan 2B) |
| | | Membuat sapu dari lidi kelapa sawit (Kelas 1A) |
| | | Membuat Kaset Kaki dari Kain Perca (Kelas 1B) |
| | | Berkreasi dengan tutup botol bekas (Kelas 2A dan 2B) |
| B | Dimensi Pelajar Pancasila | Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak |
| | Elemen | Mulia, |
| | Sub Elemen | Bergotong-royong, Akhlak kepada manusia, |
| | Nilai Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin | Kepedulian, Berempati kepada orang lain, Tanggap terhadap lingkungan sosial |
| | Sub Nilai | Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>), Toleransi (<i>Tasāmuḥ</i>), |
| | Capaian | Sholeh sosial, |
| | | Menghargai keberagaman, Mengenali hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respon secara positif, Peka dan mengapresiasi orang-orang dilingkungan sekitar kemudian melakukan tindakan sederhana untuk mengungkapkannya |
| | Tema | |
| | Topik | Gaya Hidup Berkelanjutan |
| | Bentuk Kegiatan | Bercocok tanam (Kelas 3) |
| | | Menanam sayuran (Kelas 3A dan 3B) |
| C | Dimensi Pelajar Pancasila | Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak |
| | Elemen | Mulia, Bergotong-royong |
| | Sub Elemen | Akhlak Kepada Alam, Berbagi |
| | Nilai Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin | Menjaga lingkungan alam dan sekitar, Berbagi |
| | Sub Nilai | Berkeadaban (<i>Ta’addub</i>), Toleransi (<i>Tasāmuḥ</i>), Berbudaya dan peduli lingkungan, Menghargai keberagaman |
| | Capaian | Membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih memanfaatkan hasil alam sekitar dengan bijak, Memberi dan |

| | |
|-----------------|--|
| Tema | menerima hal yang penting/ berharga kepada/dari orang lain di sekitarnya |
| Topik | Gaya Hidup Berkelanjutan |
| Bentuk Kegiatan | Membuat olahan dari umbi dan buah (Kelas 5A dan 5B) Berkreasi dengan bahan bekas (Kelas 6A dan 6B) Mengolah ketela menjadi bahan pangan (Kelas 5A) Membuat manisan dari buah (Kelas 5B) Mengolah limbah tutup botol menjadi keranjang sampah (Kelas 6A) Mengolah sabut kelapa menjadi sapu (Kelas 6B) |

Fasilitator dan koordinator P5RA tiap fase dan jenjang kelas mengamati dan mendokumentasikan setiap kegiatan siswa serta membuat catatan perkembangan karakter Berkeadaban (*Ta'addub*) dan Toleransi (*Tasāmuḥ*) yang tercermin dalam diri peserta didik selama pelaksanaan proyek.

Pertama, di fase A kelas 1 dan 2 topik yang diangkat adalah berkreasi dengan lidi kelapa sawit di Kelas 1A, Pemanfaatan kain perca di Kelas 1B serta pemanfaatan tutup botol bekas di kelas 2A dan 2B. Internalisasi nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* yang tercermin dan berkembang dalam diri peserta didik diamati dan didokumentasikan oleh fasilitator dan koordinator melalui catatan perkembangan siswa dan asesmen yang dilakukan. Nilai berkeadaban (*Ta'addub*) yang diinternalisasi guru pada proyek ini berupa pembiasaan menghargai karya rang lain. Peserta didik diajak untuk menghargai hasil karya kelompok lain. Koordinator kelas mengarahkan peserta didik untuk memberikan komentar tentang hasil karya kelompok lain. Koordinator mendokumentasikan dan mencatatkan di lembar pencapaian nilai oendapat yang disampaikan peserta didik.

Selanjutnya adalah membiasakan sopan santun sebagai indikasi nilai berkeadaban. Koordinator mengarahkan siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan santun dan bertutur kata yang baik dengan sesama. Koordinator mencatatkan perkembangan sopan santun peserta didik dari awal hingga proyek berakhir untuk kemudian dianalisis perkembangannya. Koordinator juga mendokumentasikan kegiatan proyek untuk mengetahui efektivitas internalisasi nilai ke dalam diri peserta didik.

Internalisasi nilai toleransi (*tasamuḥ*) dapat di lakukan dengan pembiasaan peserta didik menghargai perbedaan. Setiap peserta didik memiliki kreativitas dan gaya yang berbeda-beda dalam mengolah bahan menjadi suatu produk. Kegiatan ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai perbedaan tersebut dan tidak memaksakan pendapatnya pada orang lain. Pembiasaan lainnya adalah mengarahkan peserta didik untuk menerima kritik. Hal ini penting untuk melatih peserta didik terbuka terhadap ide-ide baru dan tidak memaksakan kehendaknya

kepada orang lain. Koordinator dan fasilitator juga mengobservasi langsung nilai-nilai tersebut yang tercermin dalam sikap siswa serta mencatat hasilnya dan mendokumentasikan untuk keperluan analisis data

Dari pengamatan, catatan dan dokumentasi yang dikumpulkan oleh koordinator dan fasilitator kelas di fase A ditemukan bahwa dengan mengerjakan proyek bersama kelompok, arahan dari guru tentang pembiasaan karakter baik lebih cepat terlihat. Hal ini karena dalam pelaksanaan proyek, siswa berperan aktif dan berkolaborasi dengan temannya untuk menyelesaikan karya mereka dan itu dilakukan bukan hanya sehari dua hari melainkan selama tiga minggu. Arahan-arahan untuk bersikap saling menghargai, sopan santun, menghargai perbedaan dan menerima kritik yang disampaikan guru setiap hari diserap alam bawah sadar siswa dan akhirnya tercermin dalam sikapnya selama kegiatan proyek.



Gambar 1. Guru mengarahkan siswa dalam penyelesaian proyek

Kedua, di Fase B kelas 3 dan 4, topik yang diangkat adalah bercocok tanam. Nilai berkeadaban dan toleransi dapat diinternalisasi dengan baik dalam proyek ini. Peserta didik belajar tentang kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab saat merawat tanamannya. Ketika tanaman yang mereka tanam tumbuh subur, pasti timbul kepuasan tersendiri yang mereka rasakan, perasaan ini akan meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri peserta didik. Selain itu, bercocok tanam juga mengajarkan peserta didik akan pentingnya menghargai hasil kerja keras dan bersyukur atas apa yang telah mereka miliki.

Dalam proyek ini, peserta didik kelas 3 dan 4 terlibat langsung dalam proses pertumbuhan tanaman mereka, mereka jadi lebih memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Peserta didik belajar tentang interaksi antara manusia dan alam, serta bagaimana tindakan mereka dapat berdampak pada lingkungan sekitar. Kegiatan ini pula dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap alam dan mendorong peserta didik untuk lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan. Tentunya dalam penyelesaian proyek P5RA yang memakan waktu tiga minggu, internalisasi nilai berkeadaban dan toleransi sangat mudah diamati melalui perilaku peserta didik. Selain itu, dari catatan dan dokumentasi yang dikumpulkan koordinator dan fasilitator kelas menunjukkan bahwa akhlak siswa terhadap alam sekitar menunjukkan

grafik meningkat. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru seputar tanaman dan lingkungan, juga dilihat dari perkembangan sikap siswa selama proyek bercocok tanam berlangsung.



Gambar 2. Siswa antusias merawat tanaman

Ketiga, Fase C atau kelas 5 dan 6 yang mengangkat topik membuat olahan dari umbi dan buah serta berkreasi dengan barang bekas. Nilai berkeadaban (*Ta'addub*) yang diinternalisasi guru pada proyek ini berupa pembiasaan bertanggung jawab. Peserta didik akan belajar menanggungjawab tugas yang diberikan. Sebagai contoh dalam proyek pengolahan buah menjadi manisan buah yang dilaksanakan siswa kelas 5B, peserta didik mengalami langsung setiap prosesnya mulai dari memilih bahan segar, membersihkan, memotong, hingga menyajikan hidangan. Dengan melaksanakannya, peserta didik akan memahami bahwa setiap langkah dalam proses memasak memiliki peran penting. Begitu juga dengan pengolahan bahan bekas yang menjadi proyek di kelas 6.

Nilai lainnya adalah bekerjasama. Baik dalam pengolahan umbi dan buah maupun dalam kreasi barang bekas, siswa bekerja dalam kelompok yang membuat mereka harus beradaptasi dengan teman-temannya, berbagi tugas, saling membantu dan menghargai hasil kerja temannya. Disiplin juga menjadi indikasi internalisasi nilai berkeadaban dalam diri peserta didik. Melalui kegiatan mengolah umbi dan buah serta mengolah bahan bekas, banyak tahapan-tahapan yang harus dilalui peserta didik untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Tanpa disiplin hal itu tidak akan tercapai.

Nilai toleransi (*Tasamuh*) yang diinternalisasi guru pada proyek ini berupa pembiasaan untuk menghargai perbedaan. Dalam pengolahan umbi dan buah menjadi hidangan misalnya, setiap orang memiliki selera yang berbeda-beda terhadap makanan. Peserta didik akan belajar untuk menghargai perbedaan selera dan tidak memaksakan pendapatnya pada orang lain. Begitu juga dengan sikap terbuka terhadap hal-hal baru. Kegiatan berkreasi dengan barang bekas mendorong peserta didik untuk mencoba hal-hal baru, seperti bahan atau cara mengolah yang berbeda. Peserta didik akan belajar untuk terbuka terhadap pengalaman baru dan tidak takut untuk mencoba hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya.



Gambar 3. Peserta didik berkolaborasi menyelesaikan proyek

Penyelesaian proyek P5RA yang memakan waktu tiga minggu, internalisasi nilai berkeadaban dan toleransi sangat mudah diamati melalui perilaku peserta didik. Selain itu, dari catatan dan dokumentasi yang dikumpulkan koordinator dan fasilitator kelas menunjukkan bahwa selama proyek berlangsung cara berkomunikasi peserta didik kelas 5 dan 6 meningkat. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mempresentasikan proyek mereka di depan kelas.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) di MIN 1 Labuhanbatu menunjukkan efektivitas dalam menginternalisasi karakter berbasis nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin. Penelitian ini menunjukkan program P5RA memberikan dampak positif terhadap pengembangan nilai-nilai karakter khususnya toleransi (*tasamuh*) dan keadaban (*ta'addub*) yang dipilih madrasah untuk diinternalisasi dalam diri peserta didik. Kegiatan internalisasi berupa pengarahan dan pembiasaan serta melibatkan peserta didik secara langsung dalam proyek. Program P5RA tidak hanya berhasil meningkatkan *life skills* peserta didik tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang akan menjadi karakter dalam diri peserta didik sebagai wujud pelajar sepanjang hayat yang diamanahkan kurikulum madrasah. Dengan keterlibatan langsung dalam proyek, peserta didik mendapatkan pengalaman nyata yang memperkuat sikap moderasi beragama dan penghayatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan pentingnya P5RA dalam kurikulum merdeka sebagai sarana internalisasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* untuk generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter kuat, berbudaya, dan siap menghadapi tantangan di era *Society 5.0*. Kajian ini memberikan rekomendasi penguatan untuk keberlanjutan program P5RA di madrasah ibtidaiyah khususnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aprila, M., Bentri, A., Amsal, M. F., Pendidikan, S. T., & Padang, U. N. (2024). Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dan profil pelajar Rahmatan Lil Alamin

(P2RA) sebagai perwujudan penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11470–11478.

Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>

Cahaya, H. N. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil'Alamin tema kewirausahaan topik olahan buah di MI Muhammadiyah 7 Sidoharjo Pulung.

Dewi, N., Ilzamudin, Ma'mur, & Suadi, S. W. (2024). Internalisasi profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamīn dalam mata pelajaran akidah akhlak guna menanamkan sikap moderat dan kebhinekaan (Studi di MAN 2 Kota Cilegon Boarding School). *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4, 333–345. <https://jurnalp4i.com/index.php/social/article/view/3358/2844>

Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis profil pelajar Pancasila elemen bernalar kritis dalam modul belajar siswa literasi dan numerasi jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>

Haq, R. R., Ali, N., Bashith, A., Arifah, F. Z., Amalia, I. D., & Yaqin, N. (2023). Manajemen pembelajaran dalam pengembangan proyek penguatan pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6739–6743. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2815>

Hariyanti Mustika. (2024). Deep learning pada pembelajaran “Engkong Banjit” (Best Practice dari P5RA MIN 2 Banjit, Way Kanan). *SAIBUMI*, II(2). <https://doi.org/10.38075/tp.v15i1>

Irawati, I. (2024). Implementasi P5P2RA tema suara demokrasi sebagai upaya menguatkan konsep demokrasi dan karakter siswa. *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 5, 32–48. <https://wawasan.bdkjakarta.id/index.php/wawasan/article/view/291>

Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf

Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada jenjang sekolah dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>

Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>

Ramdhani, M. A. (2022). Panduan implementasi kurikulum merdeka pada madrasah. *Direktorat KSKK Madrasah RI*, 4. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/463>

- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform merdeka mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan karakter siswa sekolah dasar dalam perspektif Islam. *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2, 1–12.